



► PENDAPATAN DAERAH

Hotel Jadi Penyumbang Pajak Terbesar

JOGJA—Pajak hotel dan restoran masih jadi pendulang pendapatan asli daerah (PAD) tertinggi untuk Kota Jogja.

Abdul Hamid Razak
hamied@harianjogja.com

Ketiadaan sumber daya alam menyebabkan Pemkot tak punya pilihan selain menggenjot sektor pariwisata untuk mendapatkan PAD. Hal itulah yang lantas membuat Pemkot sangat mengandalkan pajak hotel dan restoran untuk menambah saldo pendapatan mereka.

Wakil Wali Kota Jogja Heroe Pwewadi mengatakan dari 10 jenis pajak daerah yang dipungut Pemkot, pajak hotel dan pajak restoran diakui dia memang masih jadi andalan. "Oleh karena itu, layanan publik yang terkait dengan pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan," kata dia di sela-sela acara *Penyerahan Penghargaan bagi 30 Wajib Pajak di Balai Kota Jogja*.

Itulah sebabnya, agar pembangunan bisa berjalan optimal, kata Heroe, dibutuhkan peran WP untuk menunaikan kewajibannya. Jika WP semakin tertib membayar pajak, maka target pembangunan semakin cepat diraih. "Penghargaan ini bertujuan agar WP dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya dalam membayar pajak," kata dia.

Kepala Bidang (Kabid) Penetapan Pajak Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Jogja Santoso mengatakan ada 30 WP yang menerima penghargaan. Masing-masing terdiri dari enam WP hotel terdiri dari Hotel Tentrem, Hotel Grand Inna Malioboro, Hotel GAIA, Hotel Harper, Hotel Cokro Style, dan Hotel Gowongan Inn.

Selain itu ada lima WP restoran meliputi Pizza Hut, McDonalds, Kentucky Fried Chicken (KFC), Kantin Bioskop XXI, dan Madam Tan. Sisanya, dua WP hiburan; 14 WP PBB, dan WP parkir, air tanah, reklame, masing-masing satu orang. "Mereka [penerima penghargaan]

► Ketiadaan sumber daya alam menyebabkan Pemkot tak punya pilihan selain menggenjot sektor pariwisata untuk mendapatkan PAD.

► Pemkot Jogja menjamin realisasi PAD terutama dari sektor pajak akan dikembalikan kembali ke publik.

Selasa (28/9).
 Dia menegaskan Pemkot Jogja menjamin realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terutama dari sektor pajak akan dikembalikan kembali ke publik dalam bentuk infrastruktur, kemudahan akses layanan serta jaminan keamanan dan kenyamanan. "Semakin tinggi PAD yang kami terima, maka program pembangunan baik fisik maupun non fisik yang kami canangkan bisa semakin mudah dilakukan," kata Heroe.

REALISASI PAJAK KOTA JOGJA (per Agustus 2018)	
PAD Semester II	: Rp356,8 miliar (64,70%).
1. Pajak hotel	: Rp 70,7 miliar (63,19%).
2. Pajak restoran	: Rp22,8 miliar (67,2%).
3. Pajak BPHTB	: Rp 24,3 miliar (37,48%).
Target PAD 2018	
1. Hotel	: Rp112 miliar.
2. Restoran	: Rp34 miliar.
3. PBB	: Rp53 miliar.
4. BPHTB	: Rp65 miliar.

Sumber: wawancara (hari)

Tindak Lanjut

Untuk Ditar
 Untuk Dike
 Jumpa Per

Yogyakarta,

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005